BAB III PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tanggal 31 Mei 1962, dibentuk Panitia Astronautika oleh Menteri Pertama RI, Ir. Juanda (selaku Ketua Dewan Penerbangan RI) dan R.J. Salatun (selaku Sekretaris Dewan Penerbangan RI).

Tanggal 22 September 1962, terbentuknya Proyek Roket Ilmiah dan Militer Awal (PRIMA) afiliasi AURI dan ITB. Berhasil membuat dan meluncurkan dua roket seri Kartika berikut telemetrinya.

Tanggal 27 November 1963, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) dibentuk dengan Keputusan Presiden Nomor 236 Tahun 1963 tentang LAPAN.

3.1.2 Visi Misi Perusahaan

Visi :

Pusat ungulan penerbangan dan antariksa untuk mewujudkan indonesia yang maju dan mandiri.

Misi :

1.Meningkatkan kualitas litbang penerbangan dan antariksa bertaraf internasional.

2. Meningkatkan kualitas produk teknologi dan informasi di bidang penerbangan dan antariksa dalam memecahkan permasalahan nasional.

3. Melaksanakan dan mengatur penyelenggaraan keantariksaan untuk kepentingan nasional.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi sangat penting dalam perusahaan, dengan memecah pekerjaan menjadi tugas-tugas kecil yang dibakukan, yang dapat dilakukan berulang-ulang, dengan begitu pekerjaan diharapkan dapat lebih efisien. Atau dengan kata lain struktur organisasi adalah menggambarkan sampai tingkat mana tugas dalam organisasi atau perusahaan dipecah-pecah menjadi pekerjaan terpisah-pisah, bukan keseluruhan pekerjaan dilakukan oleh satu individu melainkan seluruh pekerjaan itu dipecah-pecah menjadi sejumlah langkah, dan setiap langkahnya diselesaikan oleh individu yang berlainan. Seperti struktur organisasi yang ada dibawah ini PSTA memiliki beberapa bagian cabang seperti Bagian Bidang dan Fasilitas, Bidang Disemisasi, Kepala Jabatan Fungsional dan Bagian Administrasi yang membawahi Subbagian Keuangan dan Barang Milik Negara dan Subbagian Sumber Daya Manusia dan Tata Usaha.

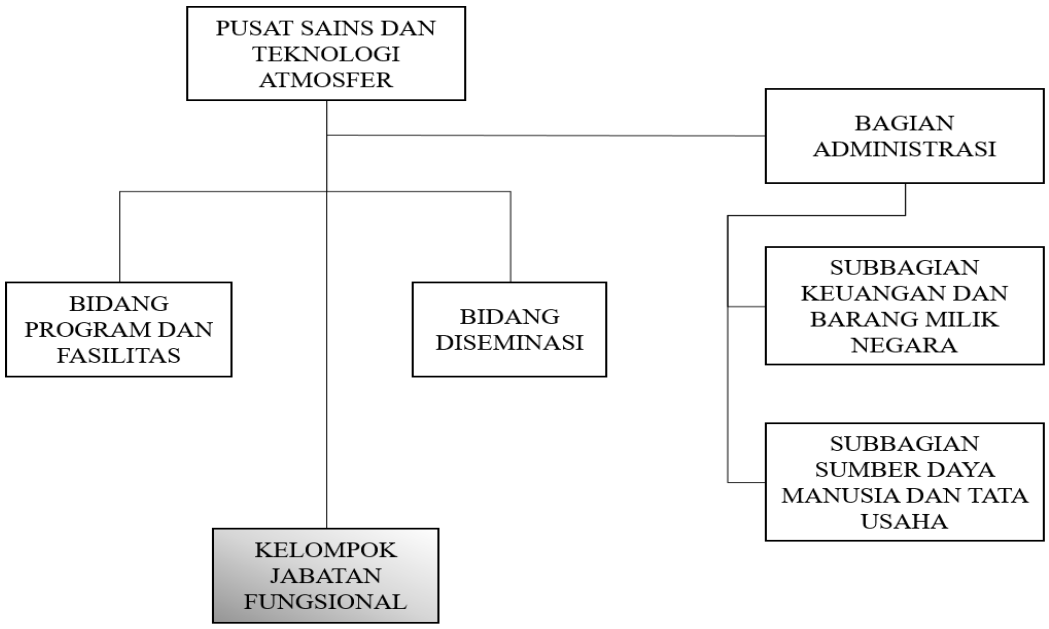

Gambar 3.1 Struktur Organisasi

(Sumber : https://lapan.go.id [7])

3.1.4 Deksripsi Tugas

Melaksanakan Penelitian dan Pengembangan Sains dan Teknologi Atmosfer serta pemanfaatnya terutama perkiraan kualitas udara melalui Kelompok Jabatan Fungsional.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Desain Penelitian Kualitatif, yang pada umumnya masih memiliki tiga karakteristik yaitu

tidak dinyatakan secara detail, bersifat fleksibel, berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi udara yang ada di lapangan.

Desain penelitian kualitatif pada umumnya tidak mengemukakan hipoteses yang harus dites, tetapi lebih sering berupa pertanyaan penelitian yang lebih mengarahkan pada ketercapaian pegumpulan data secara langsung.

Penelitian dimulai dengan mengukur kualitas udara (SO_2, NO_2, NH_3, H_2S, HCHO, CO, CO_2 dan O_3) ditempat penelitan dilakukan lalu laboratirum akan menerima dan meneliti hasil pengukuran tersebut.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Tidak ada sumber data primer pada penelitian ini.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder pada penelitian ini diambil dari alat pengukur kualitas udara yang diperiksa oleh peneliti pada laboratium, data diambil setiap hari.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Waterfall atau air terjun adalah model yang dikembangkan untuk pengembangan perangkat lunak, membuat perangkat lunak. model berkembang secara sistematis dari satu tahap ke tahap lain dalam mode seperti air terjun.

Model ini mengusulkan sebuah pendekatan kepada pengembangan software yang sistematik dan sekuensial yang mulai dari tingkat kemajuan sistem pada seluruh analisis, desain, kode, pengujian dan pemeliharaan. Model ini melingkupi aktivitas-aktivitas sebgai berikut : rekayasa dan pemodelan sistem informasi, analisis kebutuhan, desain, koding, mengujian dan pemeliharaan.

Model pengembangan ini bersifat linear dari tahap awal pengembangan sistem yaitu tahap perencanaan sampai tahap akhir pengembangan sistem yaitu tahap pemeliharaan. Tahapan berikutnya tidak akan dilaksanakan sebelum tahapan sebelumnya selesai dilaksanakan dan tidak bisa kembali atau mengulang ke tahap sebelumnya.

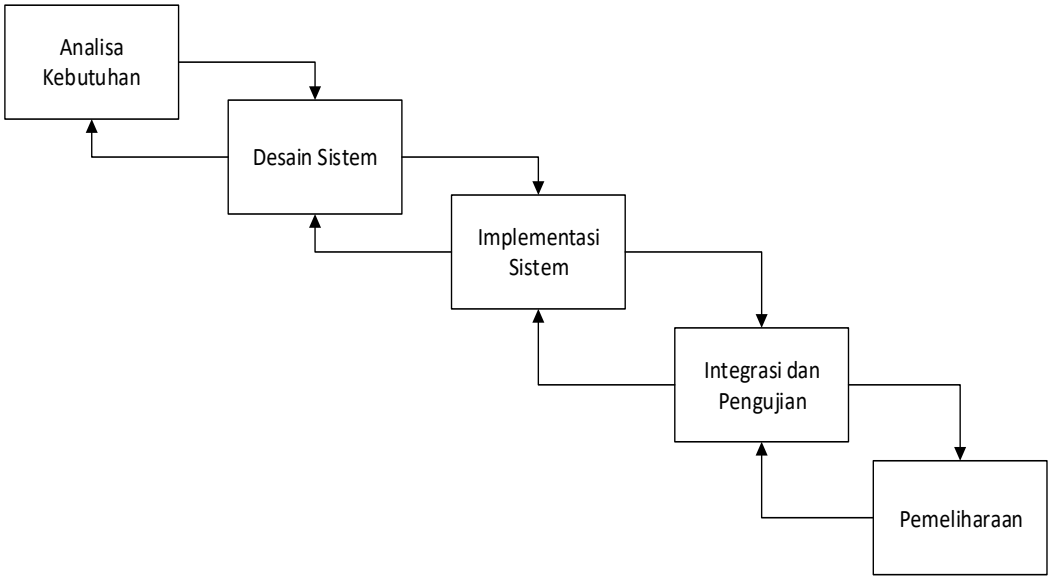

Gambar 3.2 Metode *Waterfall*

(Sumber : http://www.pengetahuandanteknologi.com [8])